

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BATU DALAM PEMBANGUNAN
PARIWISATA BERKELANJUTAN
(*SUSTAINABLE TOURISM DEVELOPMENT*)
(Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik**

ADMINISTRASI PUBLIK



Oleh:

KRISMONITA

NIM: 2018210117

**KONSENTRASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG**

2022

RINGKASAN

Kota Batu merupakan kota yang kaya akan Pariwisata yang didukung oleh SDA dan kondisi lingkungan yang ada. Sehingga, Dinas Pariwisata Kota Batu telah menyiapkan berbagai perencanaan pembangunan pariwisata yang tersusun dalam Renstra 2017-2022. Di dalam susunan perencanaan tersebut, beberapa telah dicapai dan hingga saat ini yang sangat digencarkan dan dikejar oleh pemerintah adalah pembangunan wahana Kereta Gantung di Kota Batu. Dalam hal ini, tentunya banyak tantangan yang didapatkan oleh pemerintah yang mana tentunya hal ini harus memperhatikan 3 aspek, yaitu, aspek keberlanjutan ekonomi, aspek keberlanjutan, lingkungan dan aspek keberlanjutan sosial. Pembangunan Kereta Gantung di Kota Batu tentunya memakan biaya yang sangat besar dan waktu yang tidak sedikit. Hal tersebut merupakan masalah utama dalam proses pembangunan Kereta Gantung ini, yang mana pemerintah kesulitan untuk memperoleh perizinan yang secara bersamaan waktu terus berjalan menjelang akhir dari Rencana Strategis Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Batu. Sehingga, disamping terdapat faktor pendukung dalam pembangunan ini yaitu, dukungan masyarakat; pemerintah juga mendapatkan hambatan yang sangat signifikan dibandingkan faktor pendukung berjalannya pembangunan Wahana Kereta Gantung ini, yaitu, perizinan, waktu dan dana.

Kata Kunci : Strategi Pemerintah, Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber Daya Alam yang ada di dunia merupakan hal yang dinikmati oleh manusia di dunia untuk bertahan hidup. Namun, seiring berjalannya waktu sumber daya yang tersedia tidak cukup dan akan habis Ketika kehidupan masyarakat dunia yang semakin ke depan cenderung semakin menjadi konsumtif. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan manusia yang tak pernah habis dan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Melalui hal ini juga tentunya akan berimbas kepada aspek kehidupan manusia baik itu pola hidup, budaya, sosial dan berbagai hal lainnya yang menyangkut aspek kehidupan serta sumber daya yang ada (Dosen Pendidikan, 2021).

Berbagai aspek kehidupan tentunya harus dipenuhi untuk menjaga keberlangsungan hidup di dunia. Sehingga melalui hal ini pula hidup yang cenderung semakin konsumtif menjadi permasalahan yang sangat besar yang dihadapi masyarakat dunia, terjadinya perubahan iklim, kemiskinan, dan lainnya yang mana masalah-masalah ini disusun ke dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau tujuan pembangunan berkelanjutan. SDGs ini diciptakan untuk mengantisipasi kemungkinan yang lebih buruk dan mencegah hal itu terjadi di masa yang akan datang. Negara Indonesia sendiri memiliki masalah dalam menjalankan pembangunan keberlanjutannya terutama dalam mengatasi kemiskinan yang ada.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman budaya dan etnis. Indonesia juga merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia yang mana memiliki luas keseluruhan mencapai 5.193.250 km². Luas tersebut adalah mencakup daratan dan lautan yang mana luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km² sedangkan lautannya adalah 3.273.810 km². Dengan wilayah daratan dan lautan yang sangat luas, hal tersebut merupakan kelebihan Indonesia dibandingkan dengan banyak negara di dunia. Tentunya, kelebihan tersebut adalah potensi yang sangat besar bagi Indonesia untuk menjadi negara yang tangguh di bidang ekonominya. Ada beberapa hal yang menjadi faktor meningkatnya ekonomi sebuah negara, yang mana salah satunya adalah pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu hal yang dilakukan oleh banyak orang di dunia ini. Pariwisata merupakan hal yang dipengaruhi oleh geografis dan budaya suatu wilayah yang dianggap menarik bagi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat destinasi. Di jaman yang semakin modern ini pariwisata semakin terus berkembang yang dipengaruhi oleh kebudayaan dan pola hidup yang semakin meningkat dan beraneka ragam.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat luas dan kaya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis dan juga budayanya. Bagi Sebagian wisatawan maupun mancanegara kedua hal tersebutlah yang menjadi bagi mereka untuk mengunjungi dan menikmati keindahan pariwisata di Indonesia. Pariwisata yang semakin berkembang tentunya akan meningkatkan mobilitas penduduk di dalam dan luar negeri hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur dan

fasilitas transportasi yang juga berkembang. Sehingga melalui hal tersebut akan mampu membuka ruang dan menjadi penghubung antar wilayah dalam maupun luar negeri.

Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa pariwisata merupakan hal yang sangat berpotensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, walaupun memberikan dampak yang bagi ekonomi tentunya pariwisata memiliki dampak (Kemenparekraf, 2012), antara lain:

1. Permintaan produk yang semakin diminati oleh wisatawan atau turis asing meningkat seiring berjalannya waktu sehingga nilai atau harga sebuah produk yang ada juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini tentunya berpotensi menciptakan sebuah masalah baru di mana harga yang semakin tinggi akan membuat masyarakat setempat tidak mampu membeli produk lokalnya (pakaian tradisional, hiasan dan lainnya) sendiri.
2. Menimbulkan efek pencemaran lingkungan yang mana proses transportasi akan jauh lebih aktif. Sehingga melalui hal ini masalah lingkungan akan menjadi masalah yang serius.
3. Terjadinya politisasi yang terjadi di dalam hal-hal tertentu yang mana hal ini dapat terjadi melalui protes public maupun terjadinya embargo yang mendorong sebuah negara untuk bergantung dengan negara yang memiliki kemampuan yang baik

Dengan adanya beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam terjadinya proses pariwisata tentunya hal ini akan memerlukan beberapa hal yang penting

terutama di dalam hal perencanaan yang berkelanjutan terhadap pariwisata yang ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari dampak dari adanya pariwisata yang tercipta dan juga menyiapkan strategi untuk mempertahankan pariwisata dari waktu ke waktu agar tidak rusak dan dilupakan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Tentunya hal ini didasarkan pada keanekaragaman hayati flora dan fauna yang ada di Indonesia yang membuatnya menjadi sangat menarik dan unik untuk diamati; baik itu sebagai sarana edukasi, penelitian maupun hiburan atau wisata. Dengan adanya potensi pariwisata yang sangat besar tentunya pemanfaatan sangat perlu dilakukan untuk membuat Kawasan atau area yang memiliki potensi tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik sebagai salah satu strategi untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini tentunya akan berjalan cukup sulit di Indonesia. Hal ini dikarenakan produk dalam negeri yang tergolong masih belum cukup untuk mengimbangi produk luar yang mana hal ini dipengaruhi oleh faktor internal negara Indonesia, yaitu kemiskinan. Berdasarkan SDGs, kemiskinan merupakan salah satu dari tujuan yang penting untuk dicapai. Pariwisata di Indonesia juga akan sangat bergantung kepada kualitas dan kreatifitas masyarakatnya untuk bisa bersaing lebih luas lagi. Dengan adanya pariwisata ini SDGs memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pariwisata, terutama dalam hal dorongan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pariwisata yang ada di suatu daerah di Indonesia, tujuan

pembangunan berkelanjutan di Indonesia (*Sustainable Development Goals*) yang mana salah satunya adalah pengentasan kemiskinan dapat diatasi secara perlahan.

Pariwisata adalah salah satu subjek strategis untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata yang mana pariwisata memiliki peran besar dalam pendistribusian modal, keterampilan, pendapatan dan daya tawar menawar akan produk yang dijual-belikan. Sehingga, dengan adanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan akan menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk membuka jendela kesejahteraan dalam mengatasi kemiskinan yang melanda.

Namun, dalam melakukan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan ini tentunya memiliki beberapa tahap yang mana yang akan menjadi tantangan dalam mendirikan sebuah lokasi wisata. Hal yang paling utama di dalam menciptakan pariwisata adalah sosialisasi dan peningkatan kompetensi kewirausahaan dan penanaman profesionalisme kepada masyarakat. Hal ini tentunya harus berimbang untuk menciptakan produk yang menarik dan menciptakan keuntungan bagi masyarakat serta sosialisasi yang memberikan pemahaman kepada masyarakat akan untung-rugi yang tercipta oleh adanya pariwisata. Sehingga dengan adanya kedua hal tersebut, tentunya pariwisata akan tetap bertahan dalam jangka waktu yang Panjang dan akan terus berkembang (Krogja, 2017).

Bali merupakan salah satu tempat di Indonesia yang memiliki pesona keindahan alamnya serta budaya yang ada. Sehingga, hal tersebut menjadikan Bali sebagai tempat yang memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pariwisata nasional. Bali juga memiliki persentase terendah kedua setelah DKI Jakarta

yang mana memiliki persentase sekitar 3 persen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pertanian dan pariwisata yang ada di Bali. Kelemahan yang ada di Bali adalah dalam hal pemasaran produk pertaniannya yang masih belum cukup dan masih perlu diperkuat (Has, 2020). Hal ini merupakan tantangan tersendiri di setiap daerah dalam mempromosikan kualitas produk yang dimiliki. Namun jika melihat persentase kemiskinan yang ada Bali tentunya sudah menjalankan pembangunan berkelanjutan melalui pariwisata dengan cukup baik dan tetap harus ditingkatkan.

Terlepas dari wilayah Bali yang kaya akan potensi pariwisatanya, salah satu daerah di Indonesia yang sedang mengembangkan pembangunan pariwisatanya adalah Kota Batu Jawa Timur. Kota Batu merupakan kota yang kaya akan wisatanya sehingga kota tersebut dijuluki sebagai kota wisata. Hal ini dapat dilihat destinasi wisata, kuliner, tempat Pendidikan, perkebunan dan berbagai hal lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana dalam Lestari & Firdausi (2017: 261) sejak berdiri sebagai daerah otonom pada tahun 2001, Kota Batu menetapkan dan memantapkan daerahnya sebagai sentra pariwisata dan agropolitan. Hal ini sesuai dengan visi Kota Batu, yaitu Kota Batu sebagai Kota wisata dan agropolitan di Jawa Timur. Dalam hal ini penulis mengangkat sebuah isu pembangunan di Kota Batu.

Majunya pembangunan pariwisata di Kota Batu menyebabkan banyaknya investor datang karena adanya peluang bisnis baru. Banyaknya investor dan berkembangnya pembangunan yang bermunculan di Kota Batu mulai merusak ekologi dan lingkungan, apalagi pemerintah setempat tidak memiliki regulasi untuk membatasi pembangunan pariwisata (Obot, Dody Setyawan 2017). Dalam Rencana Strategis dinas

pariwisata kota batu dalam jangka tahun 2017-2021 telah disusun beberapa hal yang menjadi urgensi pemerintah kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Perubahan iklim dan Bencana Alam
2. Ketersediaan infrastruktur yang belum optimal
3. Kesiapan masyarakat sekitar destinasi pariwisata yang masih belum optimal.

Melalui hal ini dapat dilihat bahwa catatan-catatan yang ada pada renstra dispora 2017-2021 merupakan sebuah urgensi yang menjadi masalah penting bagi perkembangan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Terkait dengan beberapa hal yang disebutkan di atas terdapat isu-isu strategis yang mempengaruhi pariwisata di kota Batu, yaitu pengembangan pariwisata yang belum optimal dan terintegrasi, pertumbuhan industri yang belum berjalan dengan maksimal pengembangan destinasi pariwisata yang belum mampu diatasi secara optimal, kelembagaan dan SDM pariwisata yang tergolong belum cukup baik, kebudayaan yang sulit berkembang secara maksimal dan terintegrasi.

Berdasarkan isu-isu strategis tersebut dapat dilihat bahwa pembangunan di Kota Batu sangat perlu perhatian khusus agar pariwisata yang ada dapat bertahan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi masalah terkait adanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Belum lama ini beberapa area di Kota Batu, Malang sedang direncanakan adanya pembangunan kereta gantung yang mana akan melintasi beberapa wilayah sebagai daya tarik utama yang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata bagi masyarakat atau pengunjung. Hal tersebut

tentunya merupakan sebuah rencana yang bagus mengingat hal ini menjadi rencana yang diharapkan mampu menjadi *Sustainable Tourism Development*.

Namun hal tersebut tentunya harus mementingkan juga keadaan sekitar untuk mencapai atau menciptakan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang baik. Sehingga pembangunan kereta gantung ini perlu melakukan peninjauan yang lebih mendalam agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan masyarakat dan lingkungan di sekitar area pembangunan. Kemudian, ditambah lagi pembangunan ini memakan dana yang sangat besar, yaitu kisaran Rp. 300 Milyar (Setiawan, 2021). Tentunya hal ini merupakan hal yang sangat luar biasa dalam melakukan pembangunan. Namun, yang menjadi masalah utama bukan pada hal tersebut, terdapat hal yang mendasar untuk melakukan pembangunan yang memakan dana besar dan di luar APBD Kota Batu maupun Malang yang mana tidak akan cukup untuk menangani pembangunan Kereta gantung ini yang mana seharusnya dana yang ada pemerintah mengalokasikannya untuk bantuan masyarakat terdampak Pandemi *COVID-19*. Sehingga melalui hal ini perlu dipertimbangkan Kembali urgensi hal tersebut dan juga proyek pembangunan besar ini tentunya akan menimbulkan masalah baru bagi lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan oleh pembangunan kereta gantung itu sendiri, yang mana proses pembangunannya memerlukan alat-alat berat yang memiliki ukuran besar dan perlu *space* atau ruang kosong untuk menjadi ruang gerakanya yang mana hal ini juga akan berdampak besar bagi lingkungan yang ada.

Melalui hal ini, isu lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan adanya pembangunan besar dalam pariwisata. Melalui hal ini *Malang*

Cirruption Watch (MCW) menilai bahwa pembangunan kereta gantung ini akan menimbulkan masalah baru dan bukan merupakan hal yang begitu penting untuk dikejar yang mana dikarenakan oleh adanya banyak urgensi atau hal-hal yang mendesak yang perlu diselesaikan dan juga dengan melakukan pembangunan kereta gantung juga tentunya sangat memiliki potensi untuk merusak lingkungan hidup di area Kawasan wisata sekitar yang merupakan bagian dari jalur kereta gantung tersebut. Di samping itu juga pembangunan ini masuk kedalam rencana utama pembangunan pemerintah Kota Batu yang disusun dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Dalam penelitian Jaya (2004: 2) Menurut Emil Salim (1990) Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk menyaring aspirasi demi menciptakan kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat. Kemudian Menurut KLH (1990) dijelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki 3 kriteria, yaitu :

1. Tidak adanya pemborosan SDA
2. Tidak adanya muncul isu lingkungan yang menyebabkan pencemaran
3. Harus mampu meningkatkan *useable Resources & Replaceable Resources*

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi permasalahannya adalah bahwa pembangunan berkelanjutan yang ingin dicapai menjadi tidak jelas dan belum ada pemecahan masalah atau strategi yang dapat mengimbangi pembangunan kereta gantung yang nyatanya pembangunan tersebut akan menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar dan akan terjadi polusi. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan hal yang sangat penting dalam

pembangunan. Sehingga dengan adanya upaya pengembangan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Batu diharapkan Kota Batu semakin baik dalam pembangunan terutama pembangunan pariwisata. Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Strategi Pemerintah Kota Batu Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*)**”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemerintah kota Batu dalam menjalankan *sustainable tourism development*?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam *sustainable tourism development* di Kota Batu?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah Kota Batu dalam menjalankan *sustainable tourism development* di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam *sustainable tourism development* di Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini bisa dijadikan bahan studi perbandingan selanjutnya bagi pengembangan ilmu sosial yang berkaitan dengan Analisis Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis, harapannya bisa dijadikan panutan untuk bahan referensi atau masukan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sesuai terutama bagi pemerintah Daerah Kota Batu untuk kedepannya lebih memperhatikan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.
3. Manfaat Bagi Peneliti, dijadikan pedoman untuk mengetahui Analisis Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta pemahaman serta menjadi masukan bagi mahasiswa administrasi publik untuk mempersiapkan segala sesuatu baik dari segi kemampuan dan keahlian dalam dunia kerja dengan didukung bekal ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous*. 2020. *Luas Wilayah Indonesia Lengkap dan Lautan*. DetikTravel. Diakses pada 8 November 2021.
- Anonymous*. 2012. *Peluang dan Tantangan Kepariwisata di Indonesia*. Kemenparekraf. Diakses pada 2 November 2021.
- Anonymous*. 2017. *Pariwisata dan SDGs*. Krjogja.com. Diakses pada 7 Desember 2021.
- Anonymous*. 2021. *Sustainable Development Goals*. Dosenpendidikan.com. Diakses pada 7 Desember 2021.
- Anonymous*. 2022. *Megaproyek Kereta Gantung Kota Batu Jalan di Tempat*. Kompas.com. Diakses pada 17 Mei 2022.
- Benni. 2021. *Dampak Pembangunan Tempat Relokasi Pedagang pasar Besar Kota Batu*. SuryaMalang. Diakses pada 2 November 2021.
- Benni. 2022. *Nasib Proyek Kereta Gantung Batu Masih Terkatung-katung*. SuryaMalang. Diakses pada 17 Mei 2022.
- BPS Kota Batu. 2021. *Jumlah Pengunjung Objek Wisata dan Wisata Oleh-oleh Menurut Tempat Wisata di Kota Batu*. batukota.bps.go.id.
- B. D Jatmiko. 2003. *Manajemen Strategi*. UMM, Malang.
- Karim. 2016. *Aspek-Aspek Pokok Pariwisata*. Wordpress.com. diakses melalui <https://taufikzk.wordpress.com/2016/02/01/aspek-aspek-pokok-pariwisata> Diakses pada 6 November 2021.
- Has. 2020. *BPS: Angka Kemiskinan di Bali Turun 3,61 persen*. Nusabali.com. Diakses pada 7 Desember 2021.
- Kurniawati. 2013. *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. Universitas Pancasila.
- Jaya Askar. 2004. *Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Sekolah Pasca Saerjana Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, Asih Widi dan Firman Firdausi. 2017. *Peran Pemerintah Kota Batu dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berdasarkan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)*. Universitas Tribhuwana Tungadewi. Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 260-265.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Adon. 2016. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Obot, Filipus dan Dody Setiawan. 2017. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan*. ISSN. 2442-6962 Vol. 6, No. 3 (2017), JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Prathama, Risca Evia, Yulita Firdausi. 2020. *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan)*. Universitas Pembangunan Nasional, Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik, Volume 1 No. 3 tahun 2020.
- Peraturan Walikota Batu Nomor 73 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Batu.
- Purnama. 2022. *Tiru Jepang, Kereta Gantung Bakal Jadi Alat Transportasi di Ibu Kota Baru RI*. Sindonews.com
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Rencana Strategis Pemerintah Kota Batu 2017-2022.
- Rangkuti. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Richa. 2019. *Tahapan Awal Dimulai, Proyek Kereta Gantung Kota Batu Diprediksi Telan Anggaran Rp 400 Miliar*. Malangtimes.com
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya Perss (UB Press).
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitaif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Salusu. J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik Dan Organsiasi NonProfit*. PT. Gramedia Widiasrama Indonesia. Jakarta.

Violetta, Sukmadi. 2021. *Analisis Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Bandung Selama Pandemi COVID-19*. ISSN 2615-3505, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Open Journal Systems Vol. 15 No. 6 tahun 2021.

Willy dkk. 2020. *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata*. *JISoP Vol. 2, No. 2, 2020*.